

# Kegiatan *Corporate Social Responsibility* Melalui Pemberian Alat Pelindung Diri (APD) dalam Upaya Pencegahan Corona di Tegalsari Sidoarjo

Yustia Wulandari Mirzayanti<sup>1\*</sup>, Erlinda Ningsih<sup>2</sup>, Agus Budianto<sup>3</sup>, Mohammad Wafi<sup>4</sup>, Aista Pudji Witari<sup>5</sup>, Nashih Zuhair Dwi Santoso<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

e-mail: <sup>1</sup>yustiawulandari\_che@itats.ac.id \*(*corresponding author*)

## Abstrak

Di Indonesia, virus corona menyebar dari Timur ke Barat. Keterlambatan penanganan pencegahan, sosialisasi, dan ketersediaan alat pelindung diri kepada masyarakat menjadi salah satu penyebab percepatan penyebaran virus corona. Distribusi terbanyak di kotabesar dengan tingkat mobilitas tinggi dan wilayah padat penduduk, seperti Surabaya. Salah satu langkah awal pencegahan adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker atau pelindung wajah. Dusun Tegalsari merupakan dusun pinggiran Kabupaten Sidoarjo yang termasuk sulit dijangkau. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi masyarakat untuk mencegah penyebaran virus corona kepada warga di Tegalsari. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu survei, pengadaan alat pelindung diri secara langsung, dan penyuluhan kesehatan. Survei dilakukan berdasarkan koordinasi dengan kepala dusun. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan memberi edukasi kesehatan kepada masyarakat setempat. Selanjutnya, pembagian alat pelindung diri secara langsung diberikan kepada ketua rukun tetangga secara kolektif untuk masyarakat desa tegalsari. APD berupa masker diberikan kepada 145 kepala keluarga di Desa Tegalsari. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa edukasi kesehatan masyarakat sekitar dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat, salah satunya adalah langkah-langkah mencuci tangan yang benar dan pentingnya menggunakan APD minimal masker ketika beraktifitas di luar rumah. Selain itu, menempelkan stiker pencegahan corona dan pengadaan tempat cuci tangan yang diletakkan di tempat-tempat strategis.

**Kata kunci:** alat pelindung diri (APD); masker; Sidoarjo; sosial; virus Corona

## Abstract

*In Indonesia, the coronavirus is spreading from East to West. Delays in handling prevention, socialization, and the availability of personal protective equipment to the public are among the causes of accelerating the spread of the coronavirus. Most of the distribution is in big cities with high mobility and densely populated areas, such as Surabaya. One of the first prevention steps is to use Personal Protective Equipment (PPE) such as masks or face shields. Tegalsari hamlet is a hamlet on the outskirts of the Sidoarjo Regency, which is difficult to reach. This activity aims to educate the public to prevent the spread of the coronavirus to residents in Tegalsari. This activity consists of three stages: surveys, direct procurement of personal protective equipment, and health education. The survey was carried out in coordination with the Dusun head. The implementation of this activity begins with providing health education to the local community. Furthermore, the distribution of personal protective equipment is directly given to the head of the neighborhood unit collectively for the Tegalsari village community. PPE in the form of masks was given to 145 families in Tegalsari Village. The service activities carried out are in the form of health education for the surrounding community in applying a clean and healthy lifestyle, one of which is the correct hand washing steps and the importance of using PPE at least a mask when doing activities outside the home. In addition, sticking corona prevention stickers and providing handwashing places which are placed in the strategic area.*

**Keywords:** Corona virus; personal protective equipment; masks; Sidoarjo; social

## I. PENDAHULUAN

Persebaran wabah corona sudah hampir menyeluruh ke penjuru dunia. Berdasarkan data pada 28 Maret 2020 virus corona ini telah menyebar ke 199 negara dengan tingkat kematian mencapai 4-5%. Sedangkan di Indonesia pada tanggal 29 Maret 2020 terdapat 1.115 kasus terlapor dengan tingkat kematian mencapai 9% dengan penyebaran di 24 Provinsi [1]. Data ini terus bertambah karena masih banyak kasus yang tidak dilaporkan dan merupakan kasus tertinggi serta angka kematiannya yang juga tertinggi di Dunia [2].

Corona merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 dan termasuk kategori sangat mudah menular [3]. Berdasarkan bukti ilmiah, proses penularan melalui droplet yang keluar ketika bersin atau batuk [1]. Periode paparan virus ini berkisar lima hari sampai 14 hari dengan gejala yang dirasakan mirip dengan flu biasa yaitu demam, batuk, dan sesak nafas [4]. Saat ini belum ditemukan vaksin atau obat untuk menyembuhkan penyakit corona ini [5]. Pengetahuan dan pemahaman tentang virus ini bagi tim medis masih terbatas tergolong penyakit baru, sehingga prosedur pencegahannya masih dalam proses pengembangan dan penelitian.

Beberapa pencegahan sederhana yang dianjurkan oleh WHO untuk mencegah penularan virus corona yaitu menjaga jarak fisik minimal 1 meter dengan orang lain: mencuci tangan menggunakan cairan antiseptik dengan air bersih mengalir, menghindari menyentuh mulut, hidung, dan mata, menutup hidung dan mulut dengan siku terlipat ketika bersin dan batuk atau tisu, menggunakan masker medis jika mengalami gejala-gejala penyakit saluran pernapasan dan membersihkan tangan setelah membuang masker, membersihkan dan mendisinfeksi permukaan benda sekitar dan benda lain yang sering disentuh.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutus penyebaran virus corona ini adalah dengan

menggunakan alat pelindung diri. Alat pelindung diri seperti masker atau *face shield* dapat mengurangi penyebaran virus corona dan dapat melindungi seseorang dari droplet media penyebaran virus [6]. APD yang digunakan banyak beraneka ragam dan jenisnya. APD yang digunakan harus mampu melindungi, mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya. Standar APD untuk wajah yang khusus mencegah bahaya biologis belum ada [7]. APD khususnya pelindung wajah yang digunakan tidak hanya bermanfaat untuk pelindung diri tetapi juga harus diperhatikan kenyamanan bagi pengguna, desain yang bagus, dan tidak menimbulkan efek dengan waktu penggunaan yang lama [8]. Ergonomi yang diperhatikan oleh produsen dapat berpengaruh terhadap peningkatan peminat dan produksi. Keterbatasan atau kelangkaan ketersedianya APD menjadi salah satu faktor meningkatkan resiko terpapar covid 19 selain disebabkan jumlah pasien yang terpapar virus ini semakin banyak, dan pengetahuan peran penting penggunaan APD [9]. Lonjakan permintaan APD bukan karena tingginya kasus corona melainkan juga disebabkan oleh minimnya informasi, pembeli yang panik karena informasi yang tidak benar, dan adanya oknum yang melakukan penimbunan [6].

Dusun Tegalsari merupakan daerah pesisir yang agak terpelosok dan sulit terjangkau. Sebagian besar masyarakat Dusun Tegalsari memiliki mata pencaharian yang bersumber dari hasil panen tambak. Hal ini didukung karena secara geografis berada di daerah pesisir yang berbatasan dengan selat Madura bagian Timur [10]. Kabupaten Sidoarjo Dusun Tegalsari merupakan daerah yang sangat dekat dengan Surabaya. Berdasarkan data yang terkonfirmasi Provinsi Jawa Timur merupakan peringkat kedua tertinggi kasus corona pada bulan Juni 2020 dan penyumbang tertinggi adalah Surabaya mencapai 52.71%. Sebagai bentukantisipasi agar persebaran virus corona, maka perlu

dilakukan tindakan pencegahan seperti memberikan bantuan seperti pemberian masker, hand sanitizer, desinfektan dan sembako karena efek PSBB serta sosialisasi untuk selalu hidup bersih, sehingga mengurangi mobilitas masyarakat Dusun Tegalsari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, pentingnya aturan ketat dan tegas agar masyarakat disiplin sebagai upaya pengendalian wabah [1].

Berdasarkan uraian di atas, untuk membantu kelangkaan dan mencegah penyebaran corona di daerah-daerah yang terpencil seperti Dusun Tegalsari, maka kegiatan *Corporate Social Responsibility* perlu dilakukan dalam bentuk pemberian alat pelindung diri berupa masker serta mengedukasi akan bahaya serta pentingnya menerapkan protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah setempat.

## II. SUMBER INSPIRASI

Sumber inspirasi kegiatan pengabdian ini berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan sebelumnya, dimana terlihat bahwa mayoritas masyarakat sangat terdampak akibat pandemi ini. Hasil survei lapangan menunjukkan bahawa tata letak lokasi kegiatan termasuk daerah yang sulit dijangkau, merupakan daerah pelosok. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat memberi solusi untuk menangani permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi.

Berdasarkan hal tersebut, maka muncul ide kegiatan yaitu penyuluhan atau edukasi kesehatan bagi masyarakat yang terdampak corona agar bersama-sama dapat mengatasi pandemi ini secara gotong royong. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan pemberian masker dan edukasi tentang langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar serta penyaluran sabun cuci tangan dan pengadaan tempat cuci tangan di beberapa lokasi strategis. Kegiatan CSR ini sangat membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi akibat Covid-19.

## III. METODE KEGIATAN

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* melalui 3 tahapan yaitu survei, pemberian langsung APD, dan edukasi kesehatan. Pada tahap awal ini yaitu melakukan survei yang dilakukan dengan 2 metode yaitu secara *offline* dan *online*. Pelaksanaan survei *offline* hanya dilakukan satu kali untuk menghindari kontak langsung dengan warga setempat dan larangan berkunjung dari zona merah (Surabaya) ke zona kuning (Sidoarjo). Survei *online* dilakukan melalui whatsapp dengan ketua Rukun Tetangga (RT) setempat untuk mendapatkan informasi situasi dan respon warga Dusun Tegalsari terkait wabah ini dan juga pencegahan apa yang perlu dilakukan. Sedangkan untuk pemberian bantuan APD berupa masker diberikan secara langsung dengan sistem kolektif diterima langsung oleh Ketua RT setempat dan memenuhi protokol kesehatan yang berlaku.

## IV. KARYA UTAMA

Karya utama pada kegiatan *Corporate Social Responsibility* ini sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu pemberian alat pelindung diri berupa masker kepada 145 kepala keluarga dan edukasi kesehatan. Pada kegiatan edukasi kesehatan, tim telah mendesain dan membagikan stiker poster langkah-langkah dalam mencuci tangan. Stiker poster tersebut juga memuat gambar yang memudahkan informasi bagaimana cara mencuci tangan dengan benar sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan.

## V. ULASAN KARYA

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian dan upaya untuk memutus penyebaran virus corona. Sasaran dari kegiatan ini adalah daerah yang terpencil yaitu Dusun Tegalsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan daerah ini karena umumnya

terjadi keterlambatan informasi, yang menyebabkan kurang kesadaran dari masyarakat dan kepedulian tentang anjuran dari pemerintah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Dusun Tegalsari ini dihuni oleh 44 kartu keluarga yang mayoritas petani tambak.

Informasi yang didapatkan bahwa masyarakat Dusun Tegalsari Sebagian besar memiliki mobilitas tinggi dan selalu berintegrasi dengan orang luar. Hal ini karena dusun tersebut jauh dari perkotaan sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup harus menuju kota terdekat seperti Porong. Selain itu, dusun ini merupakan penghasil tambak yang hampir tiap hari mereka berinteraksi dengan para sopir distributor mengambil hasil tambak.

Berdasarkan fakta di lapangan masih banyak warga dusun warga yang kurang peduli dengan wabah corona ini. Hal ini ditunjukkan dengan tidak disiplin menggunakan masker dengan berbagai macam alasan seperti kurang terbiasa sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Di samping itu, banyak warga yang kurang mendapatkan informasi tentang virus corona ini dan kesadaran masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan informasi sebelumnya mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan [11].

Berdasarkan edukasi yang didapatkan masyarakat di Dusun Tegalsari dapat menerapkan pola hidup sehat. Pola hidup sehat dengan menerapkan cuci tangan yang benar, menggunakan masker, dan menerapkan himbaun protokol kesehatan dapat membantu terputusnya percepatan penyebaran virus corona. Umumnya masyarakat di desa masih menganggap wabah corona remeh. Dengan demikian partisipasi masyarakat tersebut dapat meringankan tenaga medis dan dapat memperlambat terputusnya penyebaran virus [12].

Edukasi yang dapat dilakukan adalah dengan menempelkan stiker-stiker tentang penularan, pencegahan, dan cara mencuci tangan yang benar. Penempelan stiker diletakkan di tempat-tempat strategis dan selebaran kepada warga. Teknis penyampaian selebaran dilakukan oleh Ketua RT setempat dengan perwakilan warga. Salah satu tempat strategis penempelan stiker di taman baca, yang merupakan tempat berkumpulnya anak-anak untuk belajar dan juga warga melakukan rapat kegiatan. Penempelan stiker tata cara mencuci tangan yang benar terlihat pada Gambar 1.

Konten atau isi stiker yang sederhana dan mudah dipahami serta disertai gambar diharapkan dapat memudahkan para warga untuk menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran corona. Stiker yang ditempel ada 4 macam yaitu pengenalan tentang virus corona, pencegahan penyebaran, cara mencuci tangan, dan penggunaan masker kain yang efektif. Adanya stiker ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang bahaya corona dan bagaimana mencegahnya.

Selain penempelan stiker sebagai bentuk edukasi untuk mencegah penyebaran virus corona, pada kegiatan pengabdian ini diberikan bantuan seperti masker kain untuk tiap kartu keluarga diberikan 3 masker yang dapat dicuci sehingga dapat digunakan kembali. Hal ini untuk penghematan masker dan mengurangi sampah. Pemberian masker secara simbolik kepada Ketua Rukun Tetangga setempat terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Pemberian masker hanya dilakukan secara simbolik juga merupakan salah satu langkah untuk menghindari warga berkumpul sehingga dapat menyebabkan virus corona menyebar. Masyarakat sangat antusias apa yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dalam hal mengatasi penularan corona pada lingkungan dusun Dusun Tegalsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1. Penempelan Stiker Mencuci Tangan



Gambar 2. Pemberian Masker secara Simbolik



Gambar 3. Dokumentasi Bersama

## VI. KESIMPULAN

Berdasarkan ulasan kegiatan CSR yang telah dipaparkan sebelumnya dan diaplikasikan kepada masyarakat, hal menunjukkan bahwa masyarakat telah paham dalam prosedur mencuci tangan, kewajiban melakukan protokol kesehatan salah satunya adalah memakai masker jika beraktifitas diluar rumah. Pemberian informasi prosedur atau langkah-langkah mencuci tangan dan memakai APD (dalam hal ini adalah pemakaian masker) dapat

membantu masyarakat untuk memahami dan menerapkan pola hidup bersih. Penyediaan tempat cuci tangan di beberapa titik lokasi strategis juga sangat membantu dalam membuka wawasan masyarakat sekitar tentang pentingnya penerapan pola hidup sehat dan bersih untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 tersebut. Kegiatan dengan memberikan masker dan edukasi tentang informasi kesehatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon baik dari pihak Dusun Tegalsari.

## VII. DAMPAK DAN MANFAATKEGIATAN

Bantuan masker mendapatkan respon yang antusias dan sangat membantu karena di awal pandemi ini harga masker yang mahal dan terjadi kelangkaan. Keterbatasan atau kelangkaan masker atau APD disebabkan oleh permintaan yang banyak dan yang membutuhkan darurat adalah tim tenaga medis. Selain itu bantuan masker kain ini memiliki kelebihan yaitu ekonomis, berkelanjutan karena dapat digunakan berkali-kali [13]. Dengan pemberian masker diharapkan dapat memahami pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penularan corona. Banyak warga masyarakat salah dalam menyikapi pandemi corona ini dan menggunakan masker tidak menjadikan sembuh dari corona dan membuat susah [14]. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat dalam wabah penyakit corona ini.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* mendapat respon yang positif bagi Ketua RT setempat. Penyerahan dilakukan di Taman Baca Dusun Tegalsari. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan seorang dari pihak kelurahan dan empat orang warga serta team pengabdian. Kegiatan berlangsung lancar dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes. 2020. Pedoman kesiapan menghadapi Covid-19. Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19.
- [2] Krisnawati, M., Pitaloka, J., Jullyandri, A., dan Jullyandri, A. 2020. Resiko dan Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat RSPAU dr. S. Hardjolukito. *Jurnal Abdimas Madani*, 2(2):45-50.
- [3] Gorbalenya, A.E., Baker, S.C., Baric, R., de Groot, R.J., Drosten, C., Gulyaeva, A.A., Haagmans, B., Lauber, C., Leontovich, A.M., Neuman, B.W., Penzar, D., Perlman, S., Poon., L.L.M., Samborskiy, D., Sidorov, I.A., Sola, I., and Ziebuhr, J. 2020. Severe acute Respiratory Syndrome-related Coronavirus: The, / Species and Its Viruses—a statement of the Coronavirus Study Group. *Journal Nature Microbiology*, 5(3):536-544.
- [4] Wu, Y.C., Chen, C.S., and Chan, Y.J. 2020. The outbreak of Covid-19: An Overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3):217-220.
- [5] Rothan, H.A dan Byrareddy, S.N. 2020. The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109:102433.
- [6] World Health Organization (WHO). 2020. Penggunaan Rasional Alat Perlindungan Diri untuk Penyakit Coronavirus (Covid-19) dan Pertimbangan Jika Ketersediaan Sangat Terbatas. 22-31.
- [7] Nugroho, C.B., Ismail, M., Gawan, S., Maskarai, A., Gozali, M.S., Asrafi, A., Satoto, S.W., Saputra, R., Rusdwinanto, C.D., Sriyanto, S., Prasetyo, N.A., dan Antartika, M.P. 2020. Desain dan Pembuatan Faceshield sebagai Alat Perlindungan Diri Penyebaran Covid19. *Jurnal Abdimas Polibatam*, 2(1):1-16.
- [8] Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., dan Octavia, J.R. 2020. Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan Covid-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekaya Sistem Industri*, 9(2):115-134.
- [9] Tan, L.F. 2020. Preventing The Transmission of Covid-19 Amongst Healthcare Workers. *Journal of Hospital Infection*, 105(2):364-365.
- [10] Selayang Pandang. 2020. Selayang Pandang Kabupaten Sidoarjo (sidoarjo.kab.go.id).
- [11] Putra, I.D dan Hasana, U. 2020. Analisis Hubungan Sikap dan Pengetahuan Keluarga dengan Penerapan Program Indonesia Sehat

- dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Endurance*, 5(1):13-20.
- [12] Xu, K., Lai, X., and Liu, Z. 2020. Suggestions on The Prevention of Covid-19 for Health Care Workers in Department of Otorhinolaryngology Head and Neck Surgery. *World Journal of Otorhinolaryngology-Head and Neck Surgery*, 6(1):S2–S5.
- [13] Esposito, S., Principi, N., Leung, C.C., and Migliori, G.B. 2020. Universal Use of face Masks for Success Against Covid-19: Evidence and Implications for Prevention Policies. *European Respiratory Journal*, 55(6). 2001260.
- [14] Handayani, R.T., Arradini, D., Darmayanti, A.T., Widiyanto, A., dan Atmojo, J.T. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3):373-380.

## **IX. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih atas kerja samanya kepada warga masyarakat Dusun Tegalsari, Kabupaten Sidoarjo yang telah bersedia dan bekerjasama menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian.

